

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan dampak globalisasi yang terjadi di Indonesia, insan bangsa ini diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan lebih agar dapat membantu mereka terus berinovasi dan tidak tertinggal oleh dinamika perubahan zaman. Pendidikan adalah kunci untuk menghadapi kesulitan-kesulitan global. Tanpa pendidikan yang berkualitas, ilmu pengetahuan dan inovasi serta kemampuan yang memadai, masyarakat bangsa ini tidak akan mampu bersaing dengan penduduk di negara maju.

Hakikat pendidikan dalam hal ini tentu tidak bisa dipisahkan dari peran pendidik. Dalam dunia pendidikan, pendidik berperan dalam penyampaian informasi serta mempunyai kewajiban untuk membina karakter peserta didik. Pendidik diharapkan dapat membangun motivasi untuk belajar sehingga dapat menggugah peserta didik untuk bersemangat maju secara dinamis dan progresif dengan menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Fungsi Pendidikan nasional tersebut sejalan dengan konsep dari pendidikan nasional yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.²

Allah berfirman dalam QS. Al- Mujadalah:11³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat ini dapat kita fahami bahwa orang yang mempunyai kedudukan paling tinggi di sisi Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. ilmunya diamalkan sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Keilmuan yang dimaksud di atas bukan hanya ilmu agama, namun juga segala ilmu yang bermanfaat. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu menurut Al-Quran bukan hanya ilmu agama, namun ilmu yang harus menciptakan khasyyah, yaitu rasa takut dan kagum kepada Tuhan, sehingga membangkitkan semangat orang yang berilmu untuk

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,7.

²Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, 3.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'and dan Tafsirnya jilid x*, 25.

mengamalkan ilmu dan memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.⁴ Firman Allah diatas merupakan salah satu kabar gembira yang datang dari Allah SWT, mengenai ditinggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu serta mengerjakan amal saleh⁵.

Telah jelas dalam firman Allah SWT bahwa derajat antara orang yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda. Dari penjelasan tafsir di atas dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepadaNya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya. Kedua hal itu bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah dengan dua cara tersebut yaitu menjadi orang yang beriman dan berilmu. Dengan landasan mendapatkan derajat di sisi Allah maka seseorang terpacu untuk menjadi orang yang berilmu, dengan belajarliah seseorang bisa menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan, dan ilmu sebagai jembatan seseorang untuk menjadi orang yang beriman, dan apabila keduanya sudah tercapai maka seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah SWT.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,491.

⁵ Sayyid Muhammad Bin Muhammad Al-Husaini Al-Zabidi, *Ithafus Saadaatil Muttaqin* (Syarah „Ulumuddin), (Beirut; Daar Al-Kutub Al-„Ilmiyah),hal.100-101

Guru pada umumnya dan terkhusus untuk guru mata pelajaran fikih diharapkan mampu membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk dapat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sebab seperti yang kita ketahui, seringkali peserta didik memerlukan minat atau motivasi untuk mempelajari mata pelajaran fikih di sekolah/madrasah dan seringkali mata pelajaran tersebut sering diremehkan oleh mereka karena cara penyampaiannya yang dinilai monoton sehingga dianggap membosankan bahkan sulit untuk dipahami.

Beda halnya jika para guru, mempunyai kompetensi yang baik dan dapat mengembangkan strategi belajar secara tepat dan efektif, maka sedikit banyaknya tentu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka. Selain dari faktor guru faktor dari peserta didik pun dinilai cukup mempengaruhi pembelajaran, ada peserta didik yang suka membuat kegaduhan dikelas, gelisah dan mengantuk, atau faktor kondisi kelas yang belum memadai dan lain-lain. Semua hal ini jika dibiarkan akan menjadi hambatan dalam pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu menurut penulis hal ini dapat diminimalisir dengan penggunaan atau pemilihan metode ajar guru yang tepat, inovatif dan menyenangkan

Menurut penulis penggunaan metode belajar yang tepat ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mencapai hasil belajar yang baik. Hal inilah yang penulis dapati di beberapa peserta didik di MTs.

Ulumul Quran. Setelah diobservasi, penulis mendapati peserta didik kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam pembelajaran fikih. Padahal secara umum guru fikih sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materinya dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ulumul Qur’an Kab. Barito Kuala.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun penerapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs. Ulumul Qur’an.

2. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran dapat diartikan cara atau jalan yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Metode merupakan cara melakukan sesuatu atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip pendidikan.⁶ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode Diskusi dan Tanya Jawab yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTs Ulumul Qur'an.

3. Pembelajaran fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Adapun pembelajaran fikih yang di maksud ialah mata pelajaran fikih dengan pembahasan Materi Puasa dan Zakat di kelas VIII MTs Ulumul Qur'an.

⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), h. 56

⁷ Suqma Wati Uluhin, 2018. *Pengaruh Prestasi belajar Mata pelajaran Fikih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung Tahun 2017/2018*

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih MTs. Ulumul Qur'an Barito Kuala
2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih MTs. Ulumul Qur'an Barito Kuala

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan metode Pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs Ulumul Quran
2. Untuk mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi pada Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih MTs. Ulumul Qur'an Barito Kuala

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu :

1. Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang metode pembelajaran fikih, serta Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih.

2. Praktis

a. Bagi guru

Berguna untuk menambah informasi tentang metode pembelajaran fikih serta bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran fikih. Bagi UIN Antasari, dengan sumbangan hasil pemikiran penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil kajian ini diyakini akan bermanfaat sebagai arahan, dan acuan serta bahan pemikiran bagi para peneliti di masa depan dalam mempersiapkan rencana eksplorasi mengenai gagasan teknik yang lebih baik lagi dan inspiratif.

F. Penelitian Terdahulu yang relevan

Berikut peneliti paparkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti “Penerapan Metode Pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTs. Ulumul Qur’an” yaitu :

1. Elma, 2016. *Metode Pembelajaran Qur’an Hadis pada kelas rendah di MIN Aluh-aluh Besar Kab. Banjar.*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing dan klasifikasi. Sedangkan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melengkapi uraian dengan mendeskripsikan tentang metode pembelajaran Alquran Hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Alquran Hadis yang paling sering digunakan oleh guru pada kelas rendah di MIN AluhAluh Besar kabupaten Banjar adalah metode demonstrasi dan drill. Sedangkan metode lain yang juga pernah digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab.

2. Ahmad Fahrurrozi, 2021. *Implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs. YAPI PAKEM Tahun 2019.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, seberapa tinggi pelaksanaan dan tingkat keberhasilan penerapan variasi metode pembelajaran yang diselenggarakan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) pelaksanaan pembelajaran fikih kelas VII di MTs Yapi Pakem telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi. Adapun

bentuk variasi metode pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu: pertama, ceramah-tanyajawab-penugasan. Kedua, ceramah-diskusi-tanyajawab. Ketiga, ceramah-penugasan-tanyajawab. 2) penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan telah baik, namun evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang optimal.

3. Suriani, 2016. *Penerapan Metode pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik di SMP Guppi Samata.*

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian SMP GUPPI Samata. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, sajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP GUPPI Samata optimal hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang sangat memuaskan setelah diadakan evaluasi. Adapun beberapa cara yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran efektif yaitu: (a) melihat kondisi kelas, (b) melihat keadaan peserta didik, (c) menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami Skripsi ini maka di perlukan adanya sistematika penulisan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisikan mengenai Hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu seperti : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Definisi Istilah, Penelitian terdahulu dan Sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Kajian Teori Dan Kerangka Pikir

BAB III berisi tentang Metode Penelitian membahas tentang Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V berisi tentang Kesimpulan dan Penutup